

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR TERHADAP POLA BELAJAR DI TK CERIA DEMANGAN

Elisabet Darmayani¹, Maria Agustina Amelia²

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma, Mrican, Tromol Pos 29, Yogyakarta, 55002 ²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma, Mrican, Tromol Pos 29, Yogyakarta, 55002

*email: elisabetdarmayani@gmail.com

Diterima: 13 09 2023

Direvisi: 03 10 2023

Disetujui: 27 10 2023

Abstrak

Kurikulum di Indonesia sering terjadi perubahan, yang sebelumnya diterapkan kurikulum 2013 dan sekarang ini menerapkan kurikulum merdeka belajar. Kurikulum yang memberikan kemerdekaan kepada pendidik untuk menciptakan suasana belajar yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik yang disesuaikan dengan perkembangan zaman. Sering terjadinya perubahan kurikulum ini menjadikan tantangan bagi pendidik untuk menerapkannya di kelas. Penerapan kurikulum merdeka belajar yang membutuhkan proses dan penguasaan pendidik terhadap teknologi yang berkembang saat ini, serta melihat kebutuhan yang diperlukan oleh peserta didik dalam belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan kurikulum merdeka belajar terhadap pola belajar di TK Ceria Demangan. Metode yang digunakan yaitu pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Penelitian ini menggunakan analisa pembelajaran lesson study dengan tiga tahapan yaitu perencanaan (plan), pelaksanaan (do), dan refleksi (see). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pengimplementasian kurikulum merdeka memberikan perubahan yang baik terhadap pola belajar di TK Ceria Demangan sehingga pola belajar anak lebih interaktif, pola pikir yang kritis dan kreatif, serta mandiri terhadap kegiatan pembelajaran di kelas.

Kata Kunci: *Implementasi, kurikulum merdeka belajar, pola belajar*

PENDAHULUAN

Di Indonesia sering terjadi pergantian atau perbaikan kurikulum yang mana pendidikan yang pastinya menuju perkembangan yang lebih baik. Dengan terjadinya pergantian kurikulum itulah yang menjadi tantangan tersendiri bagi pendidik maupun penyesuaian peserta didik dalam belajar. Apapun tantangannya, apapun kurikulum Pendidikan yang dipakai tujuannya tetap mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain itu juga Pendidikan memiliki tujuan belajar untuk memanusiakan manusia sehingga sesuai dengan harkat dan martabat manusia yang hidup dengan berdampingan yang pastinya membutuhkan satu sama lain. Menteri Nadiem Makarim mengeluarkan kurikulum baru yang diberi nama Kurikulum Merdeka Belajar. Dengan adanya perubahan kurikulum bisa menjadi semangat baru untuk pendidik dan peserta didik untuk mencari dan menerima suatu ilmu pengetahuan. Pada kurikulum yang baru ini dapat mempersiapkan anak-anak sehingga mereka siap untuk belajar lebih lanjut, tidak hanya dalam keterampilan membaca, menulis, dan berhitung anak, tetapi dalam semua aspek lain dari perkembangan anak (Maryatun, 2013).

Merdeka belajar yang memiliki arti kebebasan dalam belajar dengan memberikan kesempatan kepada peserta (Wasis Sri, 2022). Dari kebebasan dalam belajar itu peserta didik dapat memperoleh pengetahuan baru dan pengalaman yang baru pula. Selain itu pula merdeka belajar memberikan kesempatan kesempatan anak untuk menggali pengetahuan dan pemahamannya itu dengan senang karena sesuai dengan minatnya serta peserta didik merasa santai dan nyaman karena sesuai dengan keinginan dan kemampuannya. Kurikulum merdeka menjunjung tinggi

minat dan juga bakat peserta didik, sehingga terdapat harapan bahwa anak-anak dapat berkembang dengan maksimal dan juga sesuai dengan yang diharapkan (Indrawati et al dalam Rizka & Pamungkas, 2023). Hal utama yang menjadi asumsi dalam merdeka belajar adalah pemberian suatu keyakinan kepada pendidik sehingga merasa merdeka dalam proses pembelajaran dan tercipta kondisi belajar yang lebih nyaman, pendidik dan peserta didik bisa berdiskusi dengan santai, proses pembelajaran bisa dilakukan di luar kelas, membentuk karakter mandiri, beradab, sopan santun, dan tidak mengandalkan sistem peringkat di dalam kelas (Koesoema, 2020).

Pada kurikulum yang baru yaitu kurikulum merdeka belajar ini, pemerintah memberikan ruang kepada pendidik, peserta didik, dan juga pada pihak sekolah untuk belajar dengan mandiri, kreatif, dan juga diberi kebebasan untuk berinovasi atas kegiatan di dalam kelas. Konsep kebijakan merdeka belajar yaitu pendidik sebagai tenaga pendidikan mampu mewujudkan kondisi belajar yang menggugah semangat dan kenyamanan saat belajar agar peserta didik tidak terbebani materi yang disampaikan oleh pendidik (Yusuf & Arfiansyah, 2021). Peran guru penting demi keberlangsungan pembelajaran di kelas, oleh karena itu adanya guru penggerak. Guru penggerak adalah guru yang mempunyai kesadaran penuh, kemauan yang tinggi, guru yang profesional kompetensi, dan yang mengutamakan perkembangan peserta didik agar melakukan yang terbaik dalam proses belajarnya (Sihombing et al dalam Rizka & Pamungkas, 2023).

Kurikulum merdeka ini memberikan gambaran mengenai proses dalam situasi atau kondisi di dalam kelas yang berbeda terlebih pada pola belajar. Pola belajar pada implementasi kurikulum merdeka belajar dipengaruhi jika penerapan pembelajaran yang dilakukan itu dengan memfasilitasi dan memfokuskan pada minat siswa (Saputra, 2023). Selain itu juga menerapkan pembelajaran yang efektif, yang dimaksudkan bahwa pembelajaran yang bukan saja berpusat pada guru melainkan bisa berpusat pada siswa. Dari penerapan dan implementasi pembelajaran yang sesuai dan efektif tersebut maka akan berhubungan dengan pola belajar individu, pola belajar kelompok, dan juga pola belajar terbimbing. Pola belajar individu yang menggambarkan bahwa siswa mampu belajar dan memperoleh pengetahuan tanpa dipengaruhi atau tanpa mendapat campur tangan orang lain. Jika pola belajar kelompok menggambarkan bahwa siswa bersama 2 atau lebih teman yang lain membentuk suatu kelompok belajar untuk berdiskusi guna menyelesaikan suatu permasalahan secara bersama-sama. Ada juga pola belajar terbimbing yang mana siswa harus dibimbing untuk mengerjakan tugasnya lalu mereka mengikuti arahan yang diberikan oleh pendidik.

Salah satu sekolah yang ada di Kabupaten Sleman yang tepatnya di TK Ceria Demangan yang merupakan satuan pendidikan bagi anak usia dini yang melaksanakan kurikulum merdeka. Peneliti tertarik untuk mengkaji dan mendeskripsikan penerapan dari implementasi kurikulum merdeka terhadap pola belajar di TK Ceria Demangan karena ini merupakan kurikulum baru bagi sekolah dan saat ini masih pada masa transisi. Berdasarkan penjabaran tersebut, maka

masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi kurikulum merdeka belajar terhadap pola belajar di TK Ceria Demangan. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penerapan kurikulum merdeka belajar terhadap pola belajar di TK Ceria Demangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di salah satu Lembaga Pendidikan Usia Dini di TK Ceria Demangan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi kegiatan implementasi kurikulum dalam kegiatan belajar di kelas. Kajian literatur yang dipakai adalah terbitan buku dan jurnal yang sesuai dengan pokok bahasan yang dipakai penelitian. Analisis data fokus kepada implementasi kurikulum merdeka di TK Ceria Demangan dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dan dilanjutkan penarikan kesimpulan dilanjutkan pada tahap analisis dengan *lesson study*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Kurikulum Sebelumnya di TK (Kurikulum 2013)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang dilakukan pada salah satu Lembaga PAUD di Kabupaten Sleman yaitu TK Ceria Demangan yang mana merupakan sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka yang masih pada masa transisi dari kurikulum 2013. Kurikulum 2013 yang digunakan sudah mulai menggunakan pembelajaran *student center* yang mana anak menjadi peran utama dalam pembelajaran yang dipadukan dengan 11 elemen yang

dikembangkan yaitu *pre reading-writing skill, discipline, responsibility, sensory, socialization, cognitive, science and creativity, self help skill, gross motoric skill, language, fine motoric skill, math, dan multicultural & technology*. Pola belajar yang sebelumnya pada saat kurikulum 2013 anak-anak mencoba terlebih dahulu sesuatu yang akan dikerjakannya itu yang diarahkan oleh pendidik. Anak – anak melakukan kegiatan sesuai program yang telah ditentukan oleh pendidik. Mereka melakukan pola pembelajaran dengan cara berkelompok atau *cooperative learning*. *Cooperative learning* atau pembelajaran kooperatif yaitu belajar secara bersama, saling membantu satu sama lain, dan memastikan semua mencapai tujuan yang sama sesuai yang telah ditentukan (Asmani, 2016). Dalam melakukan kegiatan pembelajaran tidak selalu menggunakan cara berkelompok karena tidak semua anak bisa untuk belajar dengan teman-temannya, misalnya saja dalam diskusi yang harus dilakukan bersama.

Selain pola pembelajaran *cooperative learning*, TK Ceria juga pernah melakukan model pembelajaran area, yang mana anak-anak berkeliling untuk belajar yang misalnya pada hari ini anak-anak masuk pada area sains, pada hari berikutnya masuk pada area matematika, dan seterusnya. Jadi pendidik menyiapkan kelas atau tempat-tempat yang akan menjadi area anak dalam belajar dan juga bermain di situ dengan segala kegiatan yang telah disiapkan dengan para guru maupun pendamping di dalam kelas tersebut. Model ini dilakukan pada saat pandemi covid-19 yang tidak memungkinkan untuk model pembelajaran secara berkelompok. Kegiatan di kelas bisa dilakukan oleh anak-

anak yang dilibatkan dalam aktivitas misalnya sains yang mana mereka diajak untuk mencoba bersama-sama terlebih dahulu kemudian dilihat apa yang terjadi saat melakukan kegiatan itu. Setelah melihat kejadian itu dievaluasi bersama apa yang terjadi dan penyebab dari masalah itu. Sehingga pada saat pandemi guru harus bisa dengan cepat beradaptasi dengan situasi yang ada dan memastikan bahwa anak-anak bisa dengan aman dan nyaman dengan proses pembelajaran di kelas.

Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan juga tenaga pendidik, dan seluruh warga sekolah mengetahui adanya kurikulum merdeka belajar yang berasal dari dinas dan membaca informasi yang beredar di dunia pendidikan. Namun hal yang benar-benar tahu mengenai kurikulum merdeka itu dari pelatihan-pelatihan dinas dan mencoba melihat seperti apa kurikulum merdeka ini. Selain itu pendidik mencoba untuk masuk di dalam platform merdeka belajar sehingga menambah pengetahuan dari adanya kurikulum merdeka belajar ini. Platform merdeka belajar dapat membantu pendidik dan mempermudah pendidik dalam menemukan inspirasi, selain itu juga menambah referensi, meningkatkan literasi (Priantini et al., 2022). Namun dari pihak atasan mitra TK Ceria ini tidak mengharuskan menggunakan kurikulum ini maupun kurikulum K13, karena TK Ceria mempunyai kurikulum sendiri jadi tidak perlu kesana kemari dalam penggunaan kurikulumnya. Tapi TK Ceria ini berada di bawah naungan dinas yang mana terkadang dalam akreditasi mau tidak mau harus mengikuti juga yang dari dinas jadi pihak

TK Ceria bisa memadukannya. Setelah adanya informasi mengenai kurikulum merdeka, kepala sekolah mengadakan rapat guru untuk mencoba membaurkan kurikulum baru pada kegiatan di kelas. Untuk itu pendidik mulai belajar dan mengimplementasikan kurikulum merdeka di kelas.

Proses implementasinya tidaklah mudah karena harus mencari informasi dengan mengikuti pelatihan-pelatihan yang dihadiri oleh kepala sekolah, Lalu di *share* kepada para pendidik di TK Ceria mengenai gambaran tentang merdeka belajar, setelah itu mengajak beberapa pendidik untuk membahas mengenai kurikulum merdeka ini dengan menyatukan pendapat para pendidik yang lainnya untuk langkah yang harus dilakukan. Tidak berhenti disitu saja, pendidik di TK Ceria Demangan melakukan rapat gabungan dari pihak sekolah yang lain untuk saling melengkapi informasi yang ada, sehingga bisa saling bertukar informasi dan bertukar pikiran. Lalu melakukan studi banding ke sekolah yang telah menggunakan kurikulum merdeka belajar untuk menjadi formula atau gambaran untuk pihak TK Ceria ini. Dari adanya banyak pertemuan yang dilakukan sehingga mendapat ilmu dan pengetahuan baru dari kurikulum merdeka belajar.

Implementasi Merdeka Belajar Terhadap Pola Belajar

Kurikulum merdeka belajar ini masih pada masa transisi dari masa pandemi yang mana pada waktu itu sekolah TK Ceria menggunakan kurikulum 2013 yang saat ini mencoba untuk menerapkan ke kurikulum merdeka belajar. Pada mulanya pihak dari mitra TK Ceria ini menginginkan untuk menerapkan

pembelajaran yang sebelumnya sudah dilakukan dengan *moving class*, jadi kelas akan dibuat seperti *labschool* kembali dan memadupadankan dengan kurikulum merdeka belajar sehingga kegiatan yang anak-anak inginkan atau kemerdekaan belajar mereka dirasakannya. Namun terjadi kesulitan penyesuaian diri dimana setelah dua tahun tidak menggunakan model itu dan antusias anak-anak tidak semua senang dalam melakukannya. Sehingga sekarang ini TK Ceria Demangan mencoba melakukan Kurikulum Merdeka Belajar dengan melihat gambaran secara umum kurikulum merdeka belajar itu sebagaimana mestinya. Dengan menggunakan kurikulum merdeka belajar ini menjadikan hal baru untuk para pendidik di TK Ceria Demangan bagaimana manajemen kegiatan maupun waktunya sehingga menekuninya dengan baik. Dari pihak pendidik pun tidak terburu-buru menggunakan kurikulum baru ini agar tidak merasa terbebani karena terjadi perubahan-perubahan itu, jadi melihat seberapa jauh kemampuan pendidik untuk menerapkan kurikulum merdeka belajar ini kepada anak-anak. Dengan adanya kurikulum ini bisa dilihat seberapa besar proses kemampuan dalam penerapannya dan sejauh mana ini bisa dilakukan dan hal apa yang dapat dicapai dengan adanya kurikulum ini. Dengan melihat realitanya pendidik bisa melihat dengan jelas apakah benar jelas sesuai dengan yang dilatihkan oleh dinas. Keinginan untuk menerapkan kurikulum merdeka ini sungguh ada dan juga jika dilihat pada sekolah lain pun mereka mampu menerapkannya dan berhasil sehingga ada dorongan untuk belajar menerapkan di TK Ceria Demangan ini.

Penerapan kurikulum merdeka belajar ini sangat berproses dengan baik

jika dilihat oleh peneliti sejauh ini, banyak langkah yang dilakukan mulai dari anak-anak dilibatkan terlebih dahulu dan pendidik memiliki ide arah kemampuan apa yang akan ditunjukkan oleh anak-anak. Perubahan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) pun sudah mulai diubah menjadi modul pembelajarannya. Hal yang menjadi poin penting pada implementasi ini pada pola pembelajaran yang dilakukannya lebih menjurus pada kurikulum merdeka belajarnya, terlebih pada pembuatan program kegiatannya yang mana dahulu yang membuat adalah para pendidik namun pada kurikulum merdeka belajar ini anak-anak yang menentukan program pembelajaran yang akan dilakukannya. Kurikulum merdeka belajar isi dan strukturnya lebih sederhana dan mendalam, sesuai dengan namanya kurikulum ini lebih merdeka dan lebih relevan dan interaktif (Retnaningsih & Khairiyah, 2022). Lalu dari segi cara pembawaan para pendidik pada saat kegiatan di kelas yang mana sebelumnya membawakan secara klasikal yang mana anak menyelesaikan semua kegiatan yang direncanakan sedangkan pada kurikulum baru ini sudah mulai memberikan kemerdekaan anak untuk memilih mengerjakan kegiatan yang akan dikerjakannya itu sehingga anak mendapatkan hal baru atau pengetahuan baru dari pemilihan kegiatannya itu dan juga pendidik dapat memberikan nilai kepada anak dengan segala kegiatan yang dipilihnya. Dengan adanya beberapa pilihan kegiatan itu anak-anak bisa mengeksplor hal baru dan pendidik dapat menggali dan melihat seberapa jauh kemampuan anak tersebut. Pada waktu anak mengeksplor guru bisa memberikan hal-hal baru yang belum diketahui anak sehingga

pengetahuan pada anak juga dapat bertambah sesuai pada kegiatan yang diinginkannya itu.

Kurikulum merdeka ini memberikan perubahan baru juga terhadap pembuatan program kegiatan mingguan di kelas yaitu pada setiap hari kamis atau pada hari jumat guru kelas bersama anak-anak merancang program kegiatan yang akan dilakukan untuk minggu depan. Dari sinilah kemerdekaan anak dalam memilih kegiatan belajarnya, mereka bebas melakukan suatu kegiatan sesuai dengan minatnya yang nantinya akan dilakukan. Namun tidak hanya mengutarakan begitu saja, namun terdapat aturan yang harus dipahami. Setiap minggu akan ada tema yang nantinya kegiatan mingguan itu berdasarkan tema yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah jadi anak bisa melakukan kegiatan berdasarkan tema tersebut. Anak bisa memberikan saran atas kegiatan yang akan dilakukan, jika anak-anak bingung dengan apa yang akan dilakukan guru memberikan suatu saran ataupun beberapa pilihan sehingga anak bisa memilih sesuai dengan minatnya itu. Hal itu bisa memudahkan anak untuk menyusun kegiatan yang akan dilakukan, dari beberapa usulan itu guru bertanya juga dengan kesepakatan kelas apakah sepakat dengan kegiatan yang akan dilakukan walaupun tidak setuju anak bisa menyebutkan alasannya dan mengusulkan sesuatu sesuai dengan keinginannya dan juga atas kesepakatan bersama.

Topik pembelajaran bisa berubah, namun tetap bisa mencapai tujuan pembelajaran yang mana perubahan topik ini bisa dicatat dalam asesmen harian (Rahardjo, Maria Melita dan Maryati, 2021). Pada saat ini untuk penilaian otentik pada TK Ceria ini menggunakan *daily*

observation dan *observation checklist* yang memudahkan para pendidik untuk mencatat segala aktivitas anak-anak yang dilakukan secara harian. Dengan itu para pendidik bisa memberikan nilai atau catatan seberapa mampu atau tingkat keberhasilan anak-anak dalam proses kegiatan pembelajaran di kelas. Penilaian ini sudah lama diterapkan dan sudah dirasa cukup efisien untuk penilaian. Menurut Kepala Sekolah penilaian pada kurikulum merdeka ini tidak terlalu membutuhkan kedetailan dan lebih pada gambar berseri sehingga dengan segala pertimbangan dan menurut para pendidik di TK Ceria ini susah pada saat pembagian raport karena tidak memiliki catatan kegiatan anak yang dilakukan itu.

Dampak Implementasi Merdeka Belajar Pada Pola Belajar

Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar yang diimplementasikan pada sekolah TK Ceria memberikan dampak yang cukup baik terhadap pola belajar anak. Dampak terhadap sekolah dari adanya kurikulum merdeka belum terlihat jelas namun yang menjadi hal utamanya yaitu kepada siswa yang mana dampak yang timbul setelah melakukan implementasi merdeka belajar berdasarkan dari hasil wawancara dengan pendidik dan kepala sekolah terdapat kesimpulan yaitu implementasi kurikulum merdeka memberikan dampak bagi anak terlebih pada pola belajarnya. Pembelajaran dengan kurikulum merdeka ini membuat siswa dan pendidik lebih kreatif dan materi yang dibahas bisa diterima dengan baik dan lebih mendalam. Dari pihak sekolah pun sangat mendukung lingkungan belajar anak, sehingga mereka dapat mengeksplor hal-hal yang ingin dipelajari.

Dokumentasi

Peneliti melakukan dokumentasi dalam kegiatan anak-anak di kelas pada waktu mereka belajar dan juga bermain. Pengambilan dokumentasi ini pada saat mereka belajar ataupun bermain di dalam kelas dan di luar kelas. Pengambilan foto di dalam kelas dilakukan pada saat anak-anak melakukan program kegiatan harian, pada saat momen itu lah peneliti mengambil dokumentasi. Dokumentasi juga dilakukan di luar kelas misalnya pada saat olahraga di luar kelas ataupun kegiatan *mini trip* atau *field trip* yang mana mereka bisa mengeksplor sesuatu yang baru mereka amati sehingga mendapatkan pengetahuan baru.

Analisis

TK Ceria Demangan mencoba untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar pada proses pembelajaran di kelas. Peneliti menganalisis proses dan pelaksanaan kurikulum yang dilakukan ini dengan menggunakan analisis pembelajaran *lesson study* sebagai hasil refleksi yang dikembangkan pertama kali di negara Jepang dan telah digunakan untuk melakukan suatu perbaikan serta mengidentifikasi beberapa masalah terkhusus pada negara Indonesia (Adieli et al., 2022). Para peneliti tentang *lesson study* berpendapat bahwa metode yang digunakan mampu membantu pendidik untuk memahami tujuan dan bagian yang tidak memungkinkan dalam adaptasi yang menjadi dasar praktik budaya atau hal yang baru (Elliott dalam Rizka & Pamungkas, 2023).

Analisis *lesson study* yaitu metode identifikasi untuk meningkatkan pembelajaran dengan tiga tahapan. Tahapan

yang pertama yaitu perencanaan (*Plan*) yaitu merancang sebuah pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik. Pada tahap ini pendidik di dalam kelas merancang sebuah kegiatan pembelajaran bersama para peserta didik di dalam kelas sesuai dengan tema yang pastinya kegiatan yang dapat melatih kemampuan anak dalam berpikir. Pada perencanaan, peneliti melihat proses guru melakukan suatu perencanaan bersama anak-anak untuk membuat suatu perencanaan program kegiatan. Tahap yang kedua yaitu pelaksanaan (*Do*), tahap ini guru dapat melaksanakan kegiatan di kelas hasil dari perencanaan bersama anak-anak. Tahap yang ketiga yang menjadi tahap terakhir yaitu refleksi (*See*), setiap kegiatan yang dilakukan pada umumnya membutuhkan sebuah refleksi dan evaluasi dari hasil sebuah kegiatan yang telah dilakukan

Dari ketiga tahapan tersebut dapat memberikan gambaran terhadap peningkatan pembelajaran terhadap pola pembelajaran yang diharapkan pada suatu lembaga pendidikan. Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di TK Ceria Demangan dapat dilihat dalam pendekatan *lesson study* dengan tiga tahapan yaitu *plan, do, and see* dengan penjelasan rinci sebagai berikut.

***Plan* (Perencanaan)**

Tahap perencanaan dalam *lesson study*, observer mengamati kegiatan perencanaan pembelajaran yang dilakukan. Setelah melakukan observasi pada bulan Februari tahun 2023 hingga pada bulan Mei 2023 memperoleh berbagai informasi. Pada awal sebelum penggunaan kurikulum merdeka belajar ini sekolah menggunakan kurikulum 2013 yang dikolaborasikan dengan kurikulum ceria sendiri. Dengan

mengikuti perkembangan pendidikan saat ini pihak TK Ceria pun mencoba untuk menerapkan kurikulum merdeka ini dengan segala persiapannya. Guru-guru mengikuti pelatihan mengenai kurikulum merdeka dan masuk ke platform merdeka belajar. Dengan berproses tahap demi tahap guru mencoba menerapkannya di dalam kelas, awalnya memang sulit untuk diterapkan terlebih anak-anak bingung harus melakukan apa karena berbeda dengan sebelumnya. Misalnya anak bingung harus mengutarakan usul apa untuk kegiatan pembelajaran minggu depan. Perencanaan kegiatan ini dilakukan setiap minggu sekali untuk merancang program kegiatan minggu depan.

Tahap ini para pendidik melakukan persiapan baik dari mental dan juga mencari tahu tentang kurikulum merdeka belajar dari berbagai sumber. Dengan pengetahuan yang didapat dari masing-masing pendidik bisa saling berbagi informasi dengan pendidik yang lain. Dari pengetahuan ini guru mencoba untuk mengimplementasikannya di dalam kelas dan bisa saling berbagi pengalaman juga. Sarana dan prasarana untuk menunjang keberhasilan kurikulum merdeka belajar sudah cukup mumpuni di sekolah ini sehingga kegiatan pembelajaran bisa berlangsung dengan baik. Pada intinya bahwa pihak sekolah memenuhi kebutuhan belajar siswa baik dalam kelas maupun di luar kelas. Sehingga anak bisa menggali pengetahuan dari hal yang ingin dipelajarinya itu. Pendidik juga harus memberikan aturan terhadap anak dalam melakukan pembelajaran di kelas agar tujuan dari pembelajaran di kelas bisa dipahami dengan baik.

Proses perencanaan dalam implementasi kurikulum merdeka belajar di TK Ceria Demangan dapat disimpulkan bahwa lembaga pendidik perlu mempersiapkan tenaga pendidik yang mumpuni dalam implementasi kurikulum ini, fasilitas sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan belajar siswa, dan juga perencanaan kurikulum yang disepakati oleh pendidik dan juga peserta didik sesuai dengan aturan kurikulum merdeka.

Do (Pelaksanaan)

Pada tahap kedua yaitu pelaksanaan, melakukan pengamatan tentang pelaksanaan kegiatan belajar di TK A dan TK B Ceria Demangan. Pada saat observasi, peneliti mendapatkan berbagai kegiatan dari implementasi kurikulum merdeka ini. Pengamatan dilakukan selama 3 bulan yaitu pada bulan Februari hingga Mei 2023. Pada kurikulum 2013 anak-anak melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan program yang telah ditentukan oleh pendidik atau lembaga pendidikan, namun pada kurikulum merdeka belajar ini anak-anak melakukan kegiatan pembelajaran yang sudah direncanakan sebelumnya sesuai dengan kesepakatan bersama dari guru maupun teman-teman lain di kelas. Anak-anak bebas memilih kegiatan yang ada di dalam kelas dengan tema yang sudah disediakan. Anak diperbolehkan untuk memberikan ide atau masukan atas kegiatan yang hendak dilakukannya itu sesuai dengan minta mereka masing-masing.

Dalam implementasi kurikulum merdeka belajar ini lebih fokus pada kegiatan belajar anak sehingga guru hanya menjadi fasilitator yang mana bisa dikatakan student center baik dalam pembelajaran berbasis proyek maupun dalam metode discovery, eksperimen, dan

yang lain sebagainya. Namun ada beberapa anak yang tidak bisa disamakan dengan anak yang lain karena terdapat anak yang berkebutuhan khusus sehingga tidak memungkinkan untuk disamakan dengan teman-teman yang pada umumnya. Pendidik juga memasukkan profil pelajar pancasila dalam kegiatan pembelajaran di kelas dan juga dipadupadankan dengan aspek-aspek perkembangan pada anak sehingga nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila dan aspek perkembangan anak bisa sama-sama ditanamkan pada dalam diri peserta didik.

See (Refleksi)

Berdasarkan hasil pengamatan mengenai kegiatan implementasi kurikulum merdeka belajar ini setiap bulan para pendidik melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas. Hal ini dilakukan untuk para pendidik melakukan sharing tentang pembelajaran bersama anak-anak di kelas. Pada lembaga pendidikan, kepala sekolah memiliki peran penting dalam memberikan keputusan yang berkaitan dengan sekolah. Menjadi kepala sekolah harus memiliki jiwa kepemimpinan dan harus berinovasi jika terjadi suatu kegagalan serta mencari jalan keluarnya. Seperti sering terjadi ketika anak-anak dalam implementasi kurikulum merdeka belajar ini kesulitan dalam mengutarakan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, sehingga kepala sekolah memberikan keputusan untuk memberikan sebuah pilihan kepada anak. Dari beberapa pilihan itu anak bisa memilih sesuai dengan minatnya sehingga program kegiatan untuk minggu depan dapat terencana. Bahkan jika dalam beberapa pilihan itu anak tidak minat sama sekali sehingga para guru bersama kepala sekolah memberikan alternatif lain

seperti mengajak mereka untuk mengeksplor hal-hal baru sehingga dari situ anak-anak mendapatkan ide untuk diutarakan untuk menjadi program kegiatan yang akan dilakukan.

Berdasarkan hasil wawancara, tahap refleksi ini bisa menjalin komunikasi antara guru dan juga pengawas sekolah yang mana bisa memberikan beberapa masukan serta update terkait informasi-informasi baru terlebih informasi tentang kurikulum merdeka belajar. Refleksi pembelajaran mungkin belum pernah dilakukan bersama orang tua dan wali, namun ada harapan untuk mengadakannya sehingga pihak orang tua bisa mengetahui perkembangan anaknya dan juga pendidik bisa mengetahui harapan dari orang tua. Pelaksanaan evaluasi yang rutin yang dapat menambah pengalaman kepada semua warga sekolah terkhusus pendidik di sekolah.

SIMPULAN DAN SARAN

TK Ceria Demangan menggunakan kurikulum merdeka belajar yang saat ini masih pada tahap transisi dari kurikulum 2013. Penggunaan kurikulum merdeka ini dipadukan juga dengan kurikulum ceria. Dari kepaduan ini pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas bisa berjalan dengan

baik. Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar ini terlaksana dengan baik dengan alur *plan, do, dan see*. Dari proses pembelajaran yang dilihat sejauh ini terdapat pola belajar dengan peningkatan yang cukup baik terhadap anak yang menunjukkan bahwa anak semakin kritis dan kreatif, serta mandiri terhadap kegiatan di kelas. Sarana dan prasarana juga dapat mendukung kegiatan siswa di kelas sehingga dapat memberikan lingkungan belajar yang memadai dan pendidik yang berkualitas yang mampu mendampingi anak dalam proses perkembangannya.

Terdapat saran untuk guru yaitu hendaknya guru menanamkan lima profil pelajar pancasila yang lebih dalam lagi yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Selain itu juga pihak orang tua diharapkan berkoordinasi dengan pendidik mengenai pembelajaran yang dilakukan di sekolah terkhusus mengenai nilai pelajar pancasila.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah, para guru, dan juga siswa yang telah bersedia sebagai pihak yang terlibat dalam proses observasi dan wawancara untuk memenuhi data dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Rizka, A. D. M., & Pamungkas, J. (2023). Analisis Implementasi Mandiri Belajar pada Kurikulum Merdeka di Taman Kanak-kanak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1381–1390. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.3429>
- Wasis Sri. (2022). *Pentingnya Penerapan Merdeka Belajar Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. 1–22. <https://ejournal.upm.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/1078>

- Adieli, L., Oskah, D., & Magdalena, Z. M. (2022). The Application of Lesson Study in Improving the Quality of English Teaching. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, Volume 4, 2238–2246. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>
- Asmani, J. M. (2016). *Tips Efektif Cooperative Learning*. DIVA Press.
- Hidayat Abdillah Rahmat. (2019). *Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori dan Aplikasinya*. LPPPI.
- Koesoema, D. A. (2020). *Merdeka Belajar*. KOMPAS.
- Maryatun. (2013). *Pengembangan tema pembelajaran untuk taman kanak-kanak*.
- Priantini, D. A., Suarni, & Adnyana. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Pendidikan yang Berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 8. <http://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/JPM/article/view/1386/1005>
- Rahardjo, Maria Melita dan Maryati, S. (2021). *Pengembangan Pembelajaran PAUD(1st ed.)*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Retnaningsih, L., & Khairiyah, U. (2022). Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Program Studi PGRA*, 8. <http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/seling/article/view/1223/737>
- Saputra, F. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka: Kecerdasan Emosional, Konsep Diri dan Pola Belajar. *JPKN*, 1(1). <https://doi.org/10.38035/jpkn.v1i1>
- Yusuf, M., & Arfiansyah, W. (2021). Konsep “Merdeka Belajar” dalam Pandangan Filsafat Konstruktivisme. *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 7(2). <https://doi.org/10.53627/jam.v7i2.3996>